

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

¹Nuzulul Nikmah

²Dr. Arik Susbiyani, SE., M.Si

³Ibna Kamelia F.A, SE.MM

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No. 63 Jember 68121 Telepon: 089662551248

Email: nuzululnikmah665@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the influence of corporate governance mechanisms that include institutional ownership, managerial ownership, the proportion of independent board of commissioners and board size on earnings management and financial performance. Earnings management is measured by discretionary accruals using the Jones Modification Model and financial performance is measured by CFROA (cash flow return of assets). The population in this study is a food and beverage sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017. The research data comes from the annual report on the manufacturing of food and beverage sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. Based on the purposive sampling method, this study in each period, so that 30 (10 samples x 3 years) annual reports will be used in this study. The analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression with the results of SPSS 21.

The results showed that institutional ownership did not effect earnings management, managerial ownership had an effect on earnings management, the proportion of independent commissioners had no effect on earnings management, the size of the board of commissioners had no effect earnings management and earnings management had an effect on financial performance.

Keywords : Institutional Ownership, Managerial Ownership, Proportion of Independent Commissioners, Board of Commissioners, Profit Management, Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

Teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, 1998).

Tindakan manajemen laba (*earnings management*) telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et.al 2006). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang diminta klarifikasi serta rencana tindak lanjut kepada tim manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang baru terkait hasil temuan PT Ernst & Young Indonesia terhadap laporan posisi keuangan AISA pada tahun 2017. Sebelumnya BEI juga sudah menindak AISA dengan sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Adapun, temuan EY pada laporan keuangan audit AISA 2017 antara lain adanya dugaan overstatement, dugaan aliran dana dan juga EY menemukan tidak adanya pengungkapan (*disclosure*) terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi secara memadai kepada para pemangku kepentingan yang relevan (Emanuel B. Caesario, 2019).

a) Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana Mekanisme Corporate Governance dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris dapat mengelola perusahaan dengan baik tanpa adanya manipulasi terhadap manajemen laba ?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan ?

b) Pertanyaan Penelitian

1. Apakah *Mekanisme Corporate Governane* dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

c) Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah *Mekanisme Corporate Governane* dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk Mengetahui Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

d) Manfaat

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Mekanisme Corporate Governance* yang ditujukan melalui kepemilikan manajerial, *Mekanisme Corporate Governance* yang ditujukan melalui kepemilikan institusional, *Mekanisme Corporate Governance* yang ditujukan melalui proporsi dewan komisaris independen, *Mekanisme Corporate Governance* yang ditujukan melalui ukuran dewan komisaris terhadap Manajemen Laba, dan Manajemen Laba yang ditujukan melalui Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi pembaca, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai praktik manajemen laba dan kinerja keuangan pada perusahaan di Indonesia.
3. Bagi perusahaan, menjadi alat analisis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan manajemen laba dan kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agency/Keagenan

Teori agensi muncul karena adanya masalah perbedaan kepentingan yang timbul dari konsep pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara *principal*/pemegang saham/pemilik dan *agent*/manajemen/direksi. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*Conflict of Interest*). *Agency theory* memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan *principal* dengan *agent* Prasetyantoko (2008:68). Teory keagenan adalah teori yang berkaitan dengan hubungan anatar princioal dan agen (hubungan keagenan). Hubungan keagenan terjadio ketika satu entitas (prinsipal mendelegasikan otoritas, kewenangan, dan halnya kepada pihak lain (agen). Hubungan keagenan memungkinkan tuimbulnya konflik kepentingan potensial antara prinsipal dan agen (Alwan, 2009 : 97).

Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Menurut Iskander & Chamlou (2000), mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *external*

mechanisms. *Internal mechanisms* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar. Adanya konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan akan membuat pemegang saham ada pada posisi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki kendali terhadap manajemen untuk menuntut mereka melaporkan laporan keuangan secara akurat. Sama halnya dengan peran dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005).

Manajemen Laba

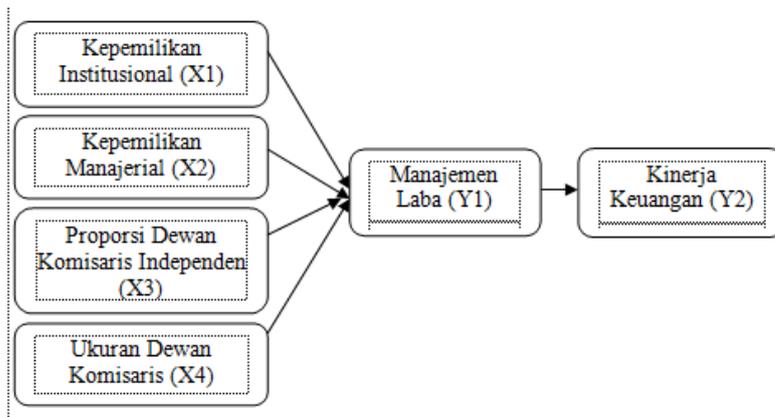
Ada alasan mendasar mengapa manajer melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko perusahaan ini akan mengalami penurunan lebih besar dibandingkan prosentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan peraturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko. Sementara sebagian yang lain menilai manajemen laba sebagai aktivitas yang lumrah dilakukan manajer dalam menyusun laporan keuangan, apalagi jika upaya rekayasa manajerial ini dilakukan dalam ruang lingkup prinsip akuntansi. Hal inilah yang menyebabkan setiap pihak yang *concern* pada permasalahan ini mencoba untuk mendefinisikan manajemen laba sesuai dengan penilaian dan pemahamannya, baik secara positif maupun negatif. Akibatnya, saat ini ada cukup banyak definisi dan batasan mengenai manajemen laba yang membuat spektrum upaya rekayasa manajerial ini menjadi luas.

Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2007:78) mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya

yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1.

Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Perumusan Hipotesis

- H1:** Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
- H3 :** Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba
- H2 :** Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba
- H4 :** Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba
- H5 :** Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan

3. METODE PENELITIAN

Populasi Dan Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan tahunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2015-2017. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2015-2017 dan memiliki jumlah sampel 30.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data historis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan berupa nilai rata-rata dari tahun 2015-2017 yang diperoleh dari berbagai sumber meliputi buku referensi, literatur dan data yang diambil di IDX.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan

dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.

Operasional Variabel

1. Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

2. Kepemilikan Manajerial

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

4. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

5. Manajemen Laba

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.*, 1995).

$$TAC = Nit - CFOit \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAit/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) + e \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt / Ait-1) \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

6. Kinerja Keuangan

CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.

$$CFROA = \frac{EBIT + Dep}{Assets} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

CFROA = *Cash flow return on assets*

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Dep = Depresiasi

Assets = Total aktiva

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary		
Model	Adjusted R Square	Kesimpulan
1	-0,029	-0,029 atau sama dengan -2,9%

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar -0,029 sama dengan -2,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X_1) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (Y_1) adalah sebesar -2,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - -2,9\% = 102,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

- 1) Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) dilihat dari tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model	F	Sig.	Kesimpulan
1	0,187	0,669	Nilai Sig. 0,669 > 0,05 F hitung 0,187 < 2,74

Sumber : Lampiran

Pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa :

$$F \text{ tabel} = F (k : n-k) = F (4 : 26) = 2,74$$

Pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan institusional (X1) adalah sebesar 0,669 > 0,05 dan nilai F hitung 0,187 < 2,74, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat berpengaruh variabel kepemilikan institusional (X1) secara simultan terhadap manajemen laba (Y1).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan secara persial.

- 1) Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dapat dilihat dari tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Variabel Independen	T	Sig.	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	-0,115	0,909	Nilai Sig. 0,909 > 0,05 Nilai T hitung -0,115 < 2,059

Sumber : Lampiran 8

Pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa :

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1) = t (0,025 : 25) = 2,059$$

Diketahui nilai Sig untuk variabel kepemilikan institusional (X1) terhadap manajemen laba (Y1) adalah sebesar 0,909 > 0,05 dan nilai t hitung -0,115 < 2,059, yang artinya hipotesis (H1) Ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional (X1) terhadap manajemen laba (Y1).

**b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba
Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Tabel 4.10

Model Summary		
Model	Adjusted R Square	Kesimpulan
1	-0,030	-0,030 atau sama dengan -3%

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar -0,030 sama dengan -3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kepemilikan manajerial (X_2) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y_1) adalah sebesar -3%. Sedangkan sisanya ($100\% - -3\% = 103\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.11

ANOVA ^a			
Model	F	Sig.	Kesimpulan
1	0,168	0,685	Nilai Sig. 0,685 > 0,05 Nilai F hitung 0,168 < 2,74

Sumber : Lampiran 8

Pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa :

$$F \text{ tabel} = F (k : n-k) = F (4 : 26) = 2,74$$

Pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan manajerial (X_2) adalah sebesar $0,685 > 0,05$ dan nilai F hitung $0,168 < 2,74$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_2) ditolak yang berarti tidak terdapat berpengaruh variabel kepemilikan manajerial (X_2) terhadap variabel manajemen laba (Y_1).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.12

Coefficients ^a			
Variabel Independen	T	Sig.	Kesimpulan
Kepemilikan Manajerial	0,410	0,685	Nilai Sig. 0,685 > 0,05 Nilai T hitung 0,410 < 2,059

Sumber : Lampiran 8

Pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa :

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1) = t (0,025 : 25) = 2,059$$

Diketahui nilai Sig. untuk variabel kepemilikan manajerial (X_2) terhadap manajemen laba (Y_1) adalah sebesar $0,685 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,410 < 2,059$, yang artinya hipotesis (H_2) Ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial (X2) terhadap manajemen laba (Y1).

c. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13

Model Summary		
Model	Adjusted R Square	Kesimpulan
1	-0,010	-0,010 atau sama dengan -1%

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar -0,010 sama dengan -1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen (X3) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y1) adalah sebesar -1%. Sedangkan sisanya ($100\% - -1\% = 101\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.14

ANOVA ^a			
Model	F	Sig.	Kesimpulan
1	0,707	0,407	Nilai Sig. 0,407 > 0,05 Nilai F hitung 0,707 < 2,74

Sumber : Lampiran

Pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa :

$$F_{tabel} = F(k : n-k) = F(4 : 26) = 2,74$$

Pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel proporsi dewan komisaris independen (X3) adalah sebesar 0,407 > 0,05 dan nilai F hitung 0,707 < 2,74, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) ditolak yang berarti tidak terdapat berpengaruh variabel proporsi dewan komisaris independen (X3) terhadap variabel manajemen laba (Y1).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.15

Coefficients ^a			
Variabel Dependen	T	Sig.	Kesimpulan
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-0,841	0,407	Nilai Sig. 0,407 > 0,05 Nilai T hitung -0,841 < 2,059

Sumber : Lampiran 8

Pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa :

$$T_{tabel} = t(\alpha/2 : n-k-1) = t(0,025 : 25) = 2,059$$

Diketahui nilai Sig. untuk variabel proporsi dewan komisaris independen (X3) terhadap manajemen laba (Y1) adalah sebesar $0,407 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,841 < 2,059$, yang artinya Hipotesis (H3) Ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independen (X2) terhadap manajemen laba (Y1).

**d. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba
Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Tabel 4.16

Model Summary		
Model	Adjusted R Square	Kesimpulan
1	-0,011	-0,011 atau sama dengan -1,1%

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar -0,011 sama dengan -1,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ukuran dewan komisaris (X4) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba (Y1) adalah sebesar -1,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - -1,1\% = 101,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.17

ANOVA ^a			
Model	F	Sig.	Kesimpulan
1	0,698	0,411	Nilai Sig. $0,411 > 0,05$ Nilai F hitung $0,698 < 2,74$

Sumber : Lampiran

Pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa :

$$F \text{ tabel} = F (k : n-k) = F (4 : 26) = 2,74$$

Pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel ukuran dewan komisaris (X4) adalah sebesar $0,411 > 0,05$ dan nilai F hitung $0,698 < 2,74$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4) ditolak yang berarti tidak terdapat berpengaruh variabel ukuran dewan komisaris (X4) terhadap variabel manajemen laba (Y1).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.18

Coefficients ^a			
Variabel Independen	T	Sig.	Kesimpulan
Ukuran Dewan Komisaris	-0,835	0,411	Nilai Sig. $0,411 > 0,05$ Nilai T hitung $-0,835 < 2,059$

Sumber : Lampiran

Pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa :

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1) = t (0,025 : 25) = 2,059$$

Diketahui nilai Sig. untuk variabel ukuran dewan komisaris (X4) terhadap manajemen laba (Y1) adalah sebesar $0,411 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,835 < 2,059$, yang artinya Hipotesis (H4) Ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris (X4) terhadap manajemen laba (Y1).

e. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.19

Model Summary		
Model	Adjusted R Square	Kesimpulan
1	-0,033	-0,033 atau sama dengan -3,3%

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar -0,033 sama dengan -3,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel manajemen laba (Y1) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (Y2) adalah sebesar -3,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - -3,3\% = 103,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.20

ANOVA ^a			
Model	F	Sig.	Kesimpulan
1	0,069	0,795	Nilai Sig. $0,795 > 0,05$ Nilai F hitung $0,069 < 2,74$

Sumber : Lampiran

Pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan bahwa :

$$F \text{ tabel} = F (k : n-k) = F (4 : 26) = 2,74$$

Pengujian Hipotesis menunjukkan bahwa berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk variabel manajemen laba (Y1) adalah sebesar $0,795 > 0,05$ dan nilai F hitung $0,069 < 2,74$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H5) ditolak yang berarti tidak terdapat berpengaruh variabel manajemen laba (Y1) terhadap variabel kinerja keuangan (Y2).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.21

Coefficients ^a			
Variabel Dependen	T	Sig.	Kesimpulan
Manajemen Laba	-0,263	0,795	Nilai Sig. $0,795 > 0,05$ Nilai T hitung $-0,263 < 2,059$

Sumber : Lampiran

Pada tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa :

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 : n-k-1) = t (0,025 : 25) = 2,059$$

Diketahui nilai Sig. untuk variabel manajemen laba (Y1) terhadap manajemen laba (Y1) adalah sebesar $0,795 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,263 < 2,059$, yang artinya Hipotesis (H5) Ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh manajemen laba (Y1) terhadap kinerja keuangan (Y2).

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kondisi ini disebabkan kepemilikan institusional perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman banyak berperan di luar manajemen perusahaan, sehingga kebijakan manajemen seperti manajemen laba kurang bisa dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak dapat memberikan kontribusi terhadap manajemen laba.

4.4.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen laba

Proporsi dewan komisaris independen perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kondisi ini terjadi karena proporsi dewan komisaris independen perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini terlalu kecil, yaitu rata-rata 1,67 %, sehingga kurang bisa mempengaruhi manajemen laba. Ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya dewan komisaris independen tidak berdampak pada manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

4.4.4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Ukuran dewan komisaris perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.. Kondisi ini terjadi karena proporsi dewan komisaris independen perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini terlalu kecil yaitu ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan, termasuk didalamnya kebijakan tentang manajemen laba.

4.4.5. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini terjadi karena dalam penelitian menggunakan perhitungan modifikasi jones, sehingga besar kemungkinan manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak dapat memberikan kontribusi dalam mengendalikan kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Kesimpulan

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,784 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis H1 ditolak
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H1 diterima
3. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,620 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis H1 ditolak
4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,723 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis H1 ditolak
5. Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H1 diterima

Saran/Rekomendasi

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah menggunakan periode 3 tahun dengan sampel 30, untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel dan periode dalam penelitiannya.
2. Dalam pengukuran kinerja keuangan, biaya non kas dalam menentukan *cash flow return on assets* hanya menggunakan biaya depresiasi, untuk penelitian selanjutnya perlu menambahkan biaya non kas yang lain.
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya empat variabel yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris, untuk penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan mekanisme corporate governance lainnya seperti komite audit.

6. PENUTUP

Penulis mengucapkan terima kasih atas pihak yang membantu dalam proses penelitian ini dan dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, sahabat maupun dosen pembimbing yang telah membantu menyelesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney, (1995), Detecting earnings management, *The Accounting Review* 70, 193-225.
- Cornett, M., M.J. Marcuss., Saunders, dan Tehranian H, 2006. *Earnings Management Corporate Governance, and True Financial Performance*.
- Boediono, Gideon SB. (2005). “ Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur “. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Emanuel B. Caesario, 2019, *Bahas Temuan EY, ini Langkah BEI Terhadap AISA*, <https://market.bisnis.com/read/20190327/192/904985/bahas-temuan-ey-ini-langkah-bei-terhadap-aisa>.(27 Maret 2019)
- Haris Wibisono. (2004). Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja Di Seputar SEO. Tesis S2. Magister Sains Akuntansi UNDIP. Tidak dipublikasikan
- Prasetyantoko, A. 2008. *Corporate Governance Pendekatan Institusional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Richardson, Vernon J. (1998). Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence.
Working Paper, 30 Maret.

